

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan nasional secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung menggunakan gaya

mengajar demonstrasi. Gaya mengajar demonstrasi merupakan gaya mengajar yang hanya menyampaikan materi tapi tidak untuk mempraktikannya, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan gaya mengajar itu sendiri bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada umumnya guru sudah menerapkan disekolah, hanya saja untuk pendidikan jasmani gaya yang cenderung digunakan adalah gaya deminstrasi. Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya demonstrasi. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan sumber baru gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Sejalan hal itu dalam penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam peningkatan hasil belajar. Gaya mengajar biasa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Di dalam kurikulum pendidikan jasmani sekolah menengah pertama, guling depan pada senam lantai telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

Senam merupakan bentuk aktivitas jasmani yang kaya akan gerakan, cukup rumit dan kompleks. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus mampu memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih menguasai gerak dengan

penuh kegembiraan dan tantangan dalam pencapaian hasil belajarnya. Pada pengamatan awal minat siswa terhadap materi pembelajaran senam lantai kurang disukai karena gerakannya dianggap susah dan biasanya materi ini diajarkan secara individu dan monoton, akibatnya sebagian besar siswa tidak menyukai materi ini dan menganggap kurang menarik. Selain permasalahan itu prasarana dan sarana disekolah kurang memadai untuk melakukan kegiatan pendidikan jasmani

Untuk itu guru perlu menerapkan model dan metode mengajar yang dipergunakan agar materi pelajaran dapat ditangkap dan dipahami siswa dengan mudah dan menarik minat siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar guling depan pada siswa kelas VII SMP N 2 Secanggang dikarenakan faktor mengajar yang pada umumnya guru penjas selalu berorientasi pada gaya mengajar demonstrasi. Oaya mengajar demonstrasi pada umumnya lebih menonjolkan kekuasaan guru dari pada siswa. Guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam hasil belajar tersebut. Sedangkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti intruksi guru sehingga efektivitasan waktu sepenuhnya dikuasi oleh guru, sehingga siswa akan menjadi bosan dan malas dalam belajar guling depan.

Upaya meningkatkan hasil belajar meliputi aspek guru, materi, metode/cara penyajian, pengelolaan proses belajar mengajar dan penilaian hasil

belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Hasil Evaluasi dikatakan berhasil apabila dapat mencapai KKM, ini berarti hasil belajar telah tuntas. Namun hasil belajar Guling depan siswa kelas VII SMP N 2 Secanggang masih rendah. Hasil data 30 siswa dalam evaluasi guling belakang, siswa yang dikatakan sudah tuntas dari KKM keterampilan/hasil belajar guling depan adalah 10 siswa sedangkan yang belum tuntas melakukan guling depan berjumlah 20 siswa, nilai yang dikategorikan tuntas apabila telah mencapai nilai yang ditetapkan yaitu 7.5

Gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil didalam kelompok kecil ada pembagian peran, peran tersebut akan bertukar secara periode bisa berdasarkan waktu dan bisa berdasarkan mencoba. Dalam proses pembelajarannya *feed back* hanya diberikan oleh pengamat kepada pelaku dan guru hanya berkomunikasi terkait dengan *feed back* hanya dengan pengamat saja.

Kelemahan gaya mengajar resiprokal adalah :

1. Sering menimbulkan perilaku yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlaku berlebihan dalam menyampaikan informasi yang bersangkutan. Perilaku yang berlebihan ini menyampaikan dengan nada mengejek, menghakimi, bergaya menggurui, serba tahu atau menganggap teman lebih rendah.
2. Pada umumnya pelaku tidak tahan terhadap kritikan siswa pengamat dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya. Situasi ini sering menimbulkan ketegangan antar siswa pelaku dan siswa pengamat.

3. Sering juga terjadi pasangan ini justru memanfaatkan suatu perilaku belajar yang salah, disebabkan mereka salah menafsirkan deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain. Salah satu gaya mengajar yang ingin penulis gunakan ialah gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menerapkan teori umpan balik atau *feed back*. Dari bentuk- bentuk penggunaan gaya mengajar ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani disekolah-sekolah, sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan kreativitas. Maka hal ini mendorong peneliti untuk menggali bagaimana cara tersebut dapat diaplikasikan dan diperoleh hasil yang maksimal sehingga dengan adanya penelitian di harapkan dapat memperbaiki pelajaran dan mengembangkan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan uraian tersebut, ditambah dengan pentingnya peningkatan hasil belajar guling depan siswa sekolah menengah pertama, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul : **“ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Guling Depan Senam Lantai Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai masih kurang dikarenakan rasa takut.
2. Metode pembelajaran senam lantai dengan menggunakan metode demonstrasi guru selama ini membuat siswa kurang memahami pembelajaran.
3. Metode yang dipakai guru tidak tepat untuk pembelajaran senam lantai.
4. Metode yang selalu dipakai guru selama ini dengan jumlah siswa yang banyak membuat guru kesulitan untuk mengawasi siswa sehingga pembelajaran tidak efektif dan efisien.
5. Hasil belajar guling depan pada siswa kelas VII-3 SMP N 2 Secanggang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih fokus pada makna permasalahan, hanya dibatasi pada faktor yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar senam guling depan dengan metode mengajar resiprokal siswa kelas VII SMP N 2 Secanggang Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peningkatan hasil belajar guling depan dengan metode mengajar resiprokal pada siswa kelas VII SMP N 2 Secanggang Tahun pelajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran senam lantai guling depan dengan melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VII-3 SMP N 2 Secanggang Tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut diuraikan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian bagi peneliti lain dan berusaha mengembangkannya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru dan calon guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan dan memberikan gambaran dalam mengajar guling depan materi senam lantai yang sesuai dengan kebutuhan guru.

- b) Bagi siswa diharapkan melalui metode mengajar resiprokal dapat memperoleh suasana senang dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan dan meningkat hasil belajarnya.
- c) Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
- d) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.